

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode untuk memperoleh pengetahuan yang objektif dan dapat diuji kebenarannya.

3.1 Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2017:161).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.2 Fokus Studi

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dan yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang yang meliputi tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2017:171). Dalam hal ini peneliti mengambil 2 klien adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017:172). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

1. Klien yang mengalami *typhus abdominalis*
2. Klien yang mengalami hipertermi
3. Klien yang kooperatif.
4. Klien dan atau orang tua bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017:173). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah:

1. Klien *typhus abdominalis* yang tidak mengalami hipertermi
2. Klien tidak kooperatif

3.4 Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2002 dalam Nursalam, 2017:181). Dalam mempermudah penelitian ini, peneliti membuat penjelasan sebagai berikut:

1. Asuhan keperawatan adalah unsur proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi pada pasien dengan *typhus abdominalis*.
2. *Typhus abdominalis* atau demam typhoid adalah penyakit infeksi akut saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhii* dan berdasarkan diagnose yang tertuang dalam daftar diagnose keperawatan pada rekam medik pasien yang mengalami hipertermi.

3. Hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh melebihi kisaran normal $36,5^{\circ}$ - $37,2^{\circ}\text{C}$ dan bila diukur melalui aksila pada pasien typhus abdominalis yaitu $>37,2^{\circ}$ C. peningkatan suhu tubuh ini terjadi akibat adanya kegagalan termoregulasi di hypothalamus.

3.5 Lokasi & Waktu

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus dilakukan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada sekitar bulan Desember 2018 – April 2019

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung kepada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Burns dan Grove,1999 dalam Nursalam, 2017:191).

Metode pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Wawancara yang berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, pola aktivitas sehari-hari pasien, sumber data yang diambil berasal dari pasien, keluarga dan perawat.

b. Observasi dan Pemeriksaan fisik

Dalam studi kasus ini juga diperlukan tahap observasi dan pemeriksaan fisik dimana peneliti mendapatkan data pada sistem tubuh pasien dengan pendekatan IPPA (Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi) dan mengobservasi TTV (Tanda-Tanda Vital) terutama peningkatan dan penurunan suhu .

c. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan ini menunjang diagnosa tentang penyakit pasien dan melihat perkembangan terhadap keadaan tubuh pasien selama dilakukan perawatan di rumah sakit.

d. Dokumentasi Asuhan Keperawatan

- 1) Pengkajian keperawatan
- 2) Diagnosa keperawatan
- 3) Intervensi keperawatan
- 4) Implementasi keperawatan
- 5) Evaluasi

Proses pengumpulan data:

1. Kegiatan pengumpulan data dimulai setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
2. Peneliti selanjutnya melakukan perijinan dengan prosedur surat ijin dari Kepala Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang ke pihak Puskesmas Mulyorejo Kota Malang untuk mendapatkan surat ijin ke ruang rawat inap.
3. Setelah mendapat persetujuan penelitian, peneliti menyerahkan surat kepada Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Malang setelah itu mendapatkan surat ijin untuk diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Selanjutnya melakukan perijinan ke pihak Puskesmas Mulyorejo Kota Malang untuk mendapat arahan melakukan pengambilan data asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis. Setelah itu peneliti mencari kedua klien yang termasuk dalam kriteria subjek.
5. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan penelitian.
6. Peneliti kemudian meminta persetujuan kepada klien dan keluarga untuk melakukan penelitian

7. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
8. Peneliti memberikan penjelasan dengan cara memberikan pertanyaan singkat kepada klien penelitian tentang maksud dan tujuan dari penelitian.
9. Selain data yang diperoleh dari klien dan perawat, peneliti juga menanyakan kepada keluarga pasien serta melakukan pemeriksaan fisik secara lengkap.
10. Setelah melakukan pengkajian keperawatan pada pasien .
11. Disusun intervensi keperawatan kemudian melakukan implementasi keperawatan kepada klien sampai masalah keperawatan hipertermi
12. Peneliti melakukan implementasi keperawatan pada diagnosa prioritas hipertermi
13. Peneliti juga melakukan evaluasi keperawatan secara formatif setelah tindakan dan sumatif setelah masalah keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.
14. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian asuhan keperawatan yang telah dilakukan.
15. Waktu pengumpulan data dilakukan selama klien dalam keadaan hipertermi di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

3.7 Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui pemeriksaan fisik kemudian dilakukan pengolahan data untuk masing-masing item dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan dengan melakukan pentahapan :

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan selama pengkajian keperawatan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil pengkajian ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur)

2) Penyusunan data

Peneliti melakukan perumusan diagnosa yang didapat dari analisa data dalam bentuk data fokus (data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik pada pasien typhus abdominalis kemudian dibandingkan dengan nilai normal), kemudian menyusun intervensi keperawatan berdasarkan NANDA NIC NOC (2015). Setelah itu peneliti melakukan implementasi sesuai intervensi yang ditetapkan sesuai dengan keadaan pasien serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

3) Penyajian data

Penyajian data dari pengkajian keperawatan sampai evaluasi dapat ditampilkan dengan tabel dan teks naratif, dengan menjaga kerahasiaan pasien dengan mengaburkan identitas dari pasien.

4) Kesimpulan

Dari data yang disajikan kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.8 Etika Penelitian

Dalam penelitian studi kasus asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis peneliti menggunakan etika penelitian sebagai berikut:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari tindakan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

2. Prinsip Menghargai Hak Manusia (*Respect Human Dignity*)
 - a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak., tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
 - c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadiresponden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.
3. Prinsip Keadilan (*Right To Justice*)
 - a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
 - b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonimity*) dan rahasia (*confidentiality*)